

Penguatan Kader dengan Literasi Digital dalam Pencatatan dan Pelaporan Berbasis Aplikasi iPosyandu

Ari Indra Susanti^{1,2}, Annisa Nuraini², Dani Ferdian², Rani Nurparidah⁴, Evi Dwi Jayanti³

¹Program Studi Diploma IV Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia,

²Pusat Studi Sistem Kesehatan dan Inovasi Tenaga Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia, ³PT. Astra International Tbk, Jakarta, Indonesia

⁴Universitas Bhakti Kencana Program Studi di Luar Kampus Utama, Subang, Indonesia

Email: ari.indra@unpad.ac.id

Abstrak

Posyandu merupakan bagian dari Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang berperan sebagai sistem informasi kesehatan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Saat ini pencatatan dan pelaporan kesehatan masih dalam bentuk kertas. Maka dari itu, adanya aplikasi iPosyandu untuk memudahkan dan mempercepat kader dalam pencatatan dan pelaporan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 kepada 145 kader di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten. Metode yang digunakan berupa pelatihan pencatatan dan pelaporan berbasis aplikasi iPosyandu, dimana kader diberikan kuesioner tentang penggunaan aplikasi iPosyandu. Hasil kegiatan ini menunjukkan sebagian besar kader memiliki karakteristik usia 31-40 tahun (41.4%), pendidikan terakhir SMA (55.2%), pekerjaan mengurus rumah tangga (97.9%), dan pengalaman menjadi kader selama 1-5 tahun (51%), serta sebagian kader bertugas di posyandu memiliki strata madya (41%). Sebagian besar kader setuju menggunakan aplikasi iPosyandu karena dapat membuat laporan dengan cepat (83,7%) dan kader merasa aplikasi iPosyandu memiliki semua fungsi berdasarkan kemampuan kader (87,1%). Selain itu, terdapat hubungan antara pendidikan terakhir kader dengan penggunaan aplikasi iPosyandu (nilai $p < 0.005$; nilai $r > 1$). Simpulan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini bahwa kader memiliki literasi digital yang baik dalam menggunakan aplikasi iPosyandu, sehingga sistem pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan posyandu dapat berjalan baik.

Kata kunci: Aplikasi iPosyandu, kader, literasi digital, pencatatan, pelaporan.

Abstract

Posyandu is part of the Community-Sourced Health Efforts (UKBM), a health information system in maternal and child health services. Currently, health recording and reporting are still in paper form. Therefore, an iPosyandu application facilitates and accelerates cadres in recording and reporting. This activity was carried out in March 2023 to 145 cadres in Pagedangan District, Tangerang Regency, Banten. The method used was training on recording and reporting based on the iPosyandu application, where cadres were given a questionnaire on the use of the iPosyandu application. The results of this activity showed that most of the cadres had the characteristics of age 31-40 years (41.4%), the last education was high school (55.2%), the occupation was taking care of the household (97.9%), and the experience of being a cadre for 1-5 years (51%), and most of the cadres serving in the posyandu had middle strata (41%). Most cadres agreed to use the iPosyandu application because it can make reports quickly (83.7%), and cadres felt that the iPosyandu application had all the functions based on cadres' abilities (87.1%). In addition, there is a relationship between the last education of cadres and the use of iPosyandu applications (p -value < 0.005 ; r value > 1). This community service activity concludes that cadres have good digital literacy in using the iPosyandu application, so the system for recording and reporting the results of posyandu activities can run well.

Keywords: iPosyandu, cadres, digital literacy, recording, reporting.

Pendahuluan

Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing yaitu dengan mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan angka kejadian stunting di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan target SDG's, yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup serta mencegah kematian bayi dan balita dibawah lima tahun (Kurjak et al., 2023). Untuk dapat menurunkan indikator tersebut, maka dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat melalui kegiatan posyandu (Farmani et al., 2021). Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dengan memberikan kemudahan dan memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare pada bayi dan balita (Hafifah et al., 2020).

Salah satu fungsi posyandu adalah menghubungkan pelayanan oleh tenaga kesehatan profesional dengan masyarakat yang berkontribusi dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan bayi (Muhasshanah et al., 2022). Posyandu juga berperan sebagai sistem informasi kesehatan dalam melaksanakan pencatatan dan pelaporan data oleh kader. Data yang disimpan oleh kader digunakan untuk membuat strategi berbasis bukti serta untuk pencatatan riwayat kesehatan sasaran posyandu (Rinawan et al., 2021). Peran kader posyandu sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan posyandu, sehingga dapat membantu peningkatan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2019). Kader posyandu berperan sebagai motivator kesehatan, penyuluh kesehatan, dan pemberi pelayanan kesehatan melalui posyandu. Hal tersebut menciptakan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. (Sugiarti et al., 2021). Selain memberikan pelayanan kesehatan, kader bertugas untuk memberikan informasi kesehatan dan menggerakkan masyarakat untuk datang ke posyandu, serta melaksanakan sistem informasi berupa pencatatan dan pelaporan di posyandu (Ummah et al., 2021).

Kualitas dan ketepatan pencatatan dan pelaporan data posyandu merupakan hal yang penting sehingga perlu dikembangkan sistem pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu agar efektif dan efisien. Akan tetapi, sebagian besar hasil pendataan dan laporan posyandu saat ini masih dalam bentuk kertas, sedangkan data catatan yang dikumpulkan semakin banyak. Beberapa penelitian menganggap pencatatan manual sudah tidak aman dan tidak efisien sehingga perlu dirancang sistem informasi posyandu dalam bentuk aplikasi posyandu digital. (Pratiwi et al., 2022; Rinawan et al., 2022; Yulia et al., 2021)

Perancangan sistem informasi posyandu membantu kader untuk mengurangi kegiatan pencatatan data yang berulang-ulang, dapat meningkatkan keseragaman dan ketepatan waktu pelaporan oleh kader, membantu petugas puskesmas untuk mengintegrasikan data posyandu yang bisa digunakan untuk pelaporan surveilans gizi, serta menyimpan data kegiatan posyandu dalam bentuk digital. Sistem informasi posyandu dapat menjadi solusi pencatatan dan pelaporan oleh kader dan petugas puskesmas (Farmani et al., 2021). Inovasi digital berdampak langsung terhadap efisiensi biaya, SDM pelaksana, dan waktu layanan (Harmi, 2023). Inovasi digital ini dalam bentuk aplikasi yang mampu memenuhi kebutuhan posyandu dalam pencatatan kegiatan dari beberapa faktor, yaitu pengguna, alat pendukung, dan lokasi (Pratiwi et al., 2022). Selain untuk mendukung sistem pencatatan dan pelaporan, perkembangan inovasi digital juga berdampak terhadap pelayanan kesehatan karena berpotensi dapat mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi penyedia layanan kesehatan hingga pembuatan kebijakan. (Li et al., 2021).

Salah satu aplikasi posyandu digital yang saat ini telah dikembangkan adalah aplikasi iPosyandu yang telah diinisiasi dan dikembangkan sejak tahun 2017 (Susanti et al., 2022). Aplikasi iPosyandu bertujuan untuk mengoptimalkan sistem informasi pelaporan oleh kader posyandu kepada Puskesmas, Dinas Kesehatan, sampai dengan Kementerian Kesehatan. Aplikasi iPosyandu membantu kader untuk melaporkan data setelah kegiatan posyandu sehingga tidak merepotkan dan menyita banyak waktu. Format laporan disesuaikan dengan format pemerintah sehingga kader cukup dengan mengunduh (*download*) laporan bulanan dan laporan Sistem Informasi Posyandu (SIP) (Rinawan et al., 2021). Dengan aplikasi ini laporan akan cepat sampai kepada pihak Puskesmas, sehingga mempercepat penanganan dari petugas Puskesmas terutama pada balita dengan masalah gizi (Rinawan et al., 2022).

Dengan adanya penggunaan aplikasi iPosyandu, maka diharapkan kader memiliki kemampuan menggunakan digital dalam bentuk aplikasi yang disebut dengan literasi digital (Made Hegard Sukmawati et al., 2022). Dimana, literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan seseorang untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Sakti et al., 2021). Dengan kemampuan literasi digital ini maka peran kader akan dapat dimaksimalkan karena dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan posyandu (Nangameka & Kusmana, 2022). Hal inilah, yang mendorong penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang

bertujuan untuk menguatkan peran kader dalam literasi digital untuk pencatatan dan pelaporan berbasis aplikasi iPosyandu.

Metode

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten pada 145 kader yang bertugas di 89 posyandu. Metode yang digunakan dengan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi iPosyandu, meliputi pengenalan aplikasi iPosyandu, cara mengoperasikan aplikasi iPosyandu, input data sasaran ke aplikasi iPosyandu, dan mengunduh laporan bulanan maupun laporan SIP dari aplikasi iPosyandu, serta interpretasi pemetaan masalah gizi melalui aplikasi iPosyandu. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang diadopsi dari kuesioner PSSUQ (*Post-Study System Usability Questionnaire*) sebanyak 15 pertanyaan.



Gambar 1. Alur Tahap Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap ini, kader diminta untuk hadir tepat waktu di lokasi serta diminta untuk membawa data bayi, balita, ibu hamil, WUS (Wanita Usia Subur), dan PUS (Pasangan Usia Subur).

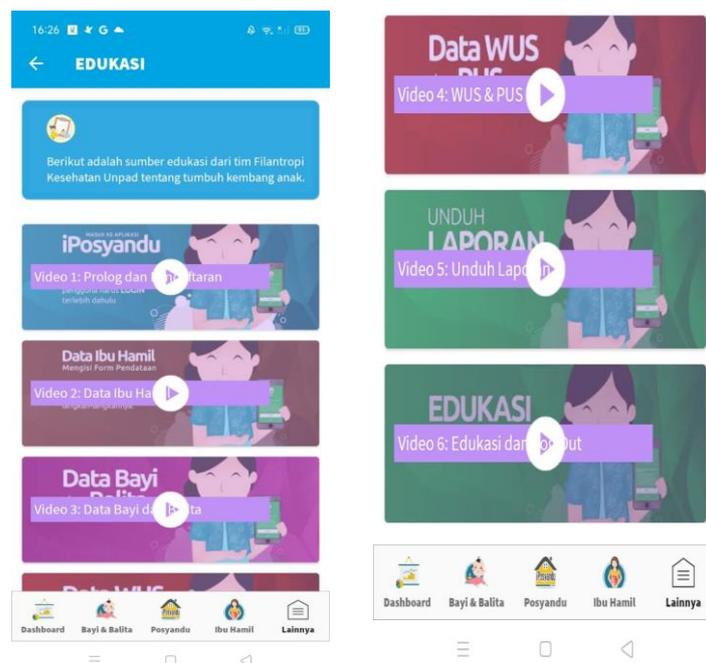
2. Pemberian Materi

Narasumber memberikan materi singkat mengenai iPosyandu yang mencakup defisini, tujuan iPosyandu, manfaat iPosyandu, dan tata cara menggunakan aplikasi iPosyandu.

3. Praktik Penggunaan Aplikasi iPosyandu

Setelah kader mendapatkan paparan materi dari narasumber, kemudian kader diminta untuk secara langsung mencoba aplikasi iPosyandu menggunakan *smartphone android* masing-masing. Kader diminta untuk mengunduh aplikasi iPosyandu di *playstore*, lalu mendaftarkan akun di aplikasi iPosyandu, dan memasukkan data

sasaran posyandu, diantaranya data bayi, balita, ibu hamil, WUS, dan PUS sesuai dengan data yang tersedia. Setelah selesai memasukkan data, kader diminta untuk mengunduh laporan dan menginterpretasi hasil dari laporan yang diunduh. Dalam pelaksanaan praktik, kader didampingi oleh narasumber dan tim fasilitator. Kader dapat melihat kembali video tutorial penggunaan aplikasi pada menu *dashboard* dengan memilih menu edukasi (Gambar 2). Pada menu tersebut terdapat 6 video, diantaranya prolog dan pendaftaran, data ibu hamil, data bayi dan balita, Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS), Unduh Laporan, dan Edukasi.



Gambar 2. Video Tutorial pada Menu Edukasi

4. Pemberian Kuesioner

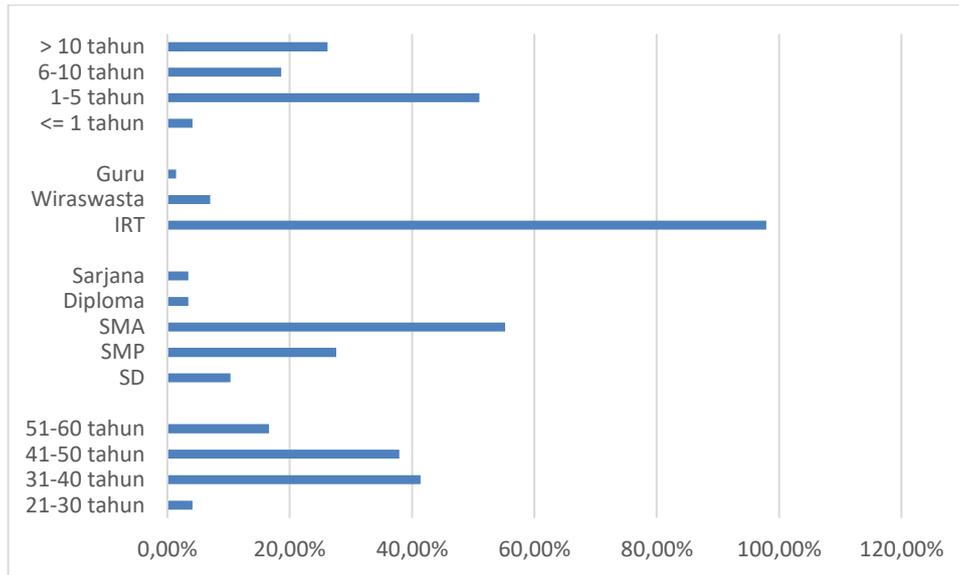
Setelah selesai praktik penggunaan aplikasi iPosyandu, peserta diminta untuk mengisi kuesioner penggunaan aplikasi iPosyandu melalui *google form*.

5. Evaluasi

Pada tahap ini, kader dipersilahkan untuk bertanya dan berdiskusi terkait aplikasi iPosyandu serta menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL).

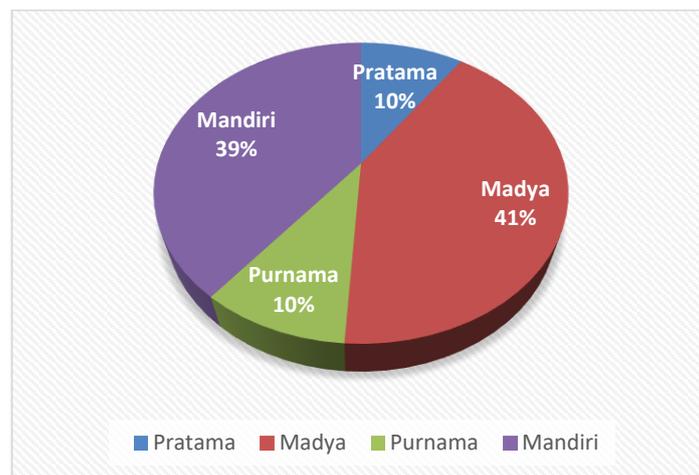
Hasil

Kader yang diberikan pelatihan penggunaan aplikasi iPosyandu memiliki karakteristik, meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan lama bertugas menjadi kader.



Gambar 3. Karakteristik Kader

Pada gambar 3. menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki karakteristik usia 31-40 tahun (41.4%), pendidikan terakhir SMA (55.2%), pekerjaan mengurus rumah tangga (97.9%), dan pengalaman menjadi kader selama 1-5 tahun (51%).



Gambar 4. Kader bertugas berdasarkan Strata Posyandu

Pada gambar 4. menunjukkan bahwa paling banyak kader bertugas di posyandu yang memiliki strata Madya (41%), strata Mandiri (39%), dan hanya 10% kader yang bertugas di posyandu yang memiliki starata Pratama dan Purnama (10%).

Tabel 1. Penggunaan Aplikasi iPosyandu bagi Kader

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Sangat Setuju Sekali	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Saya keseluruhan, saya puas dengan kemudahan menggunakan aplikasi iPosyandu	0	0	1	0.7	110	75.9	22	15.2	12	8.3
2	Saya mudah menggunakan aplikasi iPosyandu	0	0	1	0.7	117	80.7	18	12.4	9	6.2
3	Saya dapat memasukkan data dengan cepat menggunakan aplikasi iPosyandu	0	0	1	0.7	116	80.0	19	13.1	9	6.2
4	Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi iPosyandu	0	0	0	0	119	82.1	16	11.0	10	6.9
5	Saya mudah mempelajari aplikasi iPosyandu dengan baik	0	0	1	0.7	121	83.4	13	9.0	10	6.9
6	Saya merasa ada banyak eror dalam aplikasi iPosyandu	1	0.7	57	39.3	75	51.7	8	5.5	4	2.8
7	Saya yakin, saya bisa membuat laporan dengan cepat menggunakan aplikasi iPosyandu	0	0	2	1.4	121	83.4	14	9.7	8	5.5
8	Setiap kali saya membuat kesalahan menggunakan aplikasi iPosyandu, saya bisa mengatasinya dengan mudah dan cepat	1	0.7	10	6.9	121	83.4	5	3.4	8	5.5
9	Informasi (seperti bantuan online, pesan di layar, dan dokumentasi lainnya) yang disediakan pada aplikasi iPosyandu cukup jelas	0	0	3	2.1	128	88.3	6	4.1	8	5.5
10	Saya sulit menemukan informasi yang saya butuhkan pada aplikasi iPosyandu	1	0.7	73	50.3	66	45.5	3	2.1	2	1.4
11	Informasi tersebut efektif dalam membantu saya membuat laporan kegiatan posyandu	1	0.7	3	2.1	123	84.8	7	4.8	11	7.6
12	Rangkaian Informasi pada aplikasi iPosyandu tampak jelas	1	0.7	0	0	127	87.6	8	5.5	9	6.2
13	Tampilan pada aplikasi iPosyandu tampak menarik	0	0	1	0.7	130	89.7	4	2.8	10	6.9

14	Saya suka menggunakan tampilan pada aplikasi iPosyandu	0	0	0	0	131	90.3	5	3.4	9	6.2
15	Aplikasi iPosyandu ini memiliki semua fungsi dan kemampuan yang saya harapkan	1	0.7	0	0	126	86.9	8	5.5	10	6.9

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan sebagian besar kader setuju bahwa aplikasi iPosyandu memiliki kemudahan (75,9%), cepat memasukkan data (80%), nyaman (82,1%), mudah mempelajarinya (83,4%), cepat membuat laporan (83,4%), tampilan tampak menarik (89,7%), informasi yang disajikan cukup jelas (88,3%), dan efektif (84,8%), serta memiliki semua fungsi yang diharapkan oleh kader (86,9%).

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Kader dengan Penggunaan Aplikasi iPosyandu

Karakteristik Individu	r	p-value*
Usia		
21-30		
31-40		
41-50	0.032	0.705
51-60		
Pendidikan Terakhir		
SD		
SMP		
SMA	0.189	0.023*
Diploma		
Sarjana		
Pekerjaan		
IRT		
Wiraswasta	0.014	0.302
Guru		
Lama Menjadi Kader		
≤1 tahun		
1-5 tahun	0.090	0.282
6-10 tahun		
>10 tahun		
Strata Posyandu		
Pratama		
Madya	0.072	0.392
Purnama		
Mandiri		

Ket: *)Spearman

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hanya pendidikan terakhir yang memiliki hubungan dengan penggunaan aplikasi (nilai $p < 0.005$; nilai $r > 1$). Usia, pekerjaan,

lama menjadi kader, dan strata posyandu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan aplikasi iPosyandu (nilai $p > 0.005$; nilai $r < 1$).

Pembahasan

Secara sederhana literasi dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam menulis serta membaca informasi. Sedangkan literasi digital berarti kemampuan tersebut berdasarkan pada format digital yang tersebar melalui berbagai media, tetapi tidak terbatas hanya kemampuan dalam membaca, namun mampu menganalisis, menyaring, dan mengolah informasi yang didapat. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi digital akan mampu menemukan, memilih, dan menginterpretasikan informasi tersebut dengan tepat dan mudah dimengerti (Sari et al., 2021).

Kader posyandu membutuhkan kemampuan literasi digital yang baik terkait dengan perannya dalam hal pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Sesuai dengan konsep manfaat dari literasi digital yang dapat menghemat waktu dan lebih aman (Sumiati & Wijonarko, 2020). Literasi digital sesuai dengan sistem informasi pencatatan dan pelaporan di posyandu, ketika sebagian besar kader masih melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu secara manual dengan data yang tertulis dalam kertas-kertas yang membutuhkan waktu lebih lama dan tidak aman (Pratiwi et al., 2022).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa karakteristik kader terbanyak pada usia 31–40 tahun (41,4%). Usia produktif dianggap sebagai usia yang matang dalam menerima informasi. Usia akan memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Usia produktif atau rentang usia 18-55 tahun termasuk individu dewasa yang mana akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial. Selain itu, lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua dan akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini (Banowati, 2018). Pada analisis bivariat didapatkan bahwa usia tidak berhubungan dengan penggunaan aplikasi iPosyandu. Usia tidak berpengaruh terhadap kesuksesan dalam menggunakan sebuah aplikasi (Morano et al., 2019). Perbedaan usia kader kesehatan bukan menjadi suatu alasan dalam kemampuan menggunakan sebuah aplikasi yang ada dalam *smartphone*. Kader kesehatan baik yang

berusia >30 tahun maupun <30 tahun sama-sama berpengalaman dalam teori dan praktik (Malihatun Nisa & P.S, 2017)

Kader Kesehatan umumnya merupakan perwakilan dari masyarakat, sehingga tidak heran jika pekerjaan mereka yang utama adalah mengurus rumah tangga dengan pendidikan terakhir SMA. Hal tersebut, sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa sebagian besar kader memiliki pendidikan terakhir adalah SMA (55.2%) yang memiliki hubungan antara pendidikan terakhir kader dengan penggunaan aplikasi iPosyandu (nilai $p < 0.005$). Menurut Notoatmodjo bahwa tingkat pendidikan akan memengaruhi pengetahuan, maka semakin tinggi pendidikan responden maka pengetahuannya akan semakin baik. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah memahami hal baru dan menyelesaikan aneka persoalan yang berkaitan dengannya. (Notoatmodjo, 2010). Selain itu, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap keterampilan dan kepercayaan diri dalam menggunakan sebuah aplikasi (Mahmood et al., 2019). Sejalan dengan itu, salah satu syarat menjadi seorang kader posyandu adalah bisa membaca dan menulis huruf latin sehingga kader yang berpendidikan tinggi diharapkan lebih mudah untuk menerima suatu gagasan dan ide, serta materi yang terdapat dalam kegiatan posyandu.

Kader memiliki pekerjaan mengurus rumah tangga (97.9%), dan lama menjadi kader selama 1-5 tahun (51%). Namun demikian, hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan kader dan lama menjadi kader dengan penggunaan aplikasi iPosyandu (nilai $p > 0.005$). Lama menjadi kader tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja kader, terutama jika tidak diimbangi dengan pengadaan *upgrade* pengetahuan dan ketrampilan secara rutin di masing-masing wilayah (Afifa, 2019). Tidak adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan kader dengan penggunaan aplikasi iPosyandu menunjukkan bahwa kader yang kesehariannya mengurus rumah tangga tidak berarti akan kesulitan dalam menggunakan sebuah aplikasi. Pekerjaan kader dapat menjadi salah satu faktor yang berhubungan dan memengaruhi keaktifan kader (Profita, 2018).

Posyandu dibagi menjadi 4 tingkat yakni posyandu pratama, madya, purnama dan mandiri. Hasil penelitian ini sebagian besar kader (41%) bertugas di posyandu madya. Posyandu madya adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utamanya masih rendah, yaitu kurang dari 50% (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Di Indonesia, posyandu yang terlapor pada data dasar puskesmas pada Desember 2017 terdiri dari 27.909 unit Posyandu Pratama, 81.693 unit Posyandu Madya, 108.559 unit

Posyandu Purnama, dan 37.395 unit Posyandu Mandiri (Ridzkyanto, 2020). Dari data tersebut dapat kita telaah bahwa posyandu yang ada di Indonesia sebagian besar masih berstrata madya setelah purnama (Ridzkyanto, 2020).

Hasil analisis didapatkan tidak terdapat hubungan antara strata posyandu dengan penggunaan aplikasi iPosyandu (nilai $p > 0.005$). Kader yang telah mendapatkan pelatihan akan berpengaruh terhadap strata (Butarbutar, 2022). Oleh karena itu, pengetahuan, sikap, dan motivasi berhubungan dengan kinerja kader posyandu (Ridharahman et al., 2022). Penggunaan aplikasi tidak hanya dipengaruhi oleh jenis strata posyandu namun salah satunya adalah frekuensi penggunaan *smartphone* dimana hal tersebut berpengaruh terhadap keterampilan dalam menggunakan aplikasi (Jiang et al., 2019). Pengalaman sebagai kader posyandu juga mempengaruhi kecepatan kader dalam mengoperasikan Sistem Informasi Posyandu (SIP) (Kusumadewi et al., 2019).

Hasil dari kuesioner mengenai aplikasi iPosyandu, sebagian besar kader setuju dalam item kemudahan mempelajari aplikasi iPosyandu. Aplikasi iPosyandu adalah aplikasi *mobile* berbasis *android* yang bertujuan untuk memudahkan serta membantu kader dalam melaksanakan tugasnya di Posyandu, mencakup tugas pencatatan dan pelaporan, memberikan informasi mengenai perkembangan bayi dan balita, serta memberikan informasi mengenai perkembangan ibu hamil, WUS, dan PUS. Aplikasi iPosyandu memudahkan kader dalam pencatatan dan pelaporan bagi kader karena aplikasi iPosyandu dapat mengalihkan metode pencatatan secara manual menjadi model pencatatan menggunakan teknologi. Oleh karena itu, kader dapat lebih mudah dan cepat dalam melakukan pencatatan dan pelaporan data Posyandu (Nilam Sari et al., 2021)

Keunggulan aplikasi iPosyandu adalah dapat digunakan oleh kader di seluruh wilayah Indonesia dengan terlebih dahulu melakukan pendaftaran dan membuat akun sehingga nanti cukup login ke aplikasi. Keunggulan lainnya adalah data kesehatan bayi dan balita dapat diunduh oleh orangtua sehingga mereka bisa memantau bagaimana pertumbuhan dan perkembangan sang buah hati melalui data yang dimasukkan kader saat pelaksanaan posyandu. Aplikasi ini juga dapat diunduh dengan mudah di *play store* android. Sebagian besar kader setuju (83,7%) bahwa aplikasi iPosyandu memiliki kelebihan dalam membuat laporan dengan cepat dan setiap kali kader membuat kesalahan menggunakan aplikasi iPosyandu, kader bisa mengatasinya dengan mudah dan cepat. Kader juga setuju bahwa aplikasi iPosyandu memiliki semua fungsi dan kemampuan yang kader harapkan (86,9%).

Kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital dapat membantu setiap pekerjaan agar efektif dan efisien pada berbagai konteks kehidupan seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari (Naufal, 2021). Dengan kemampuan yang baik dalam literasi digital diharapkan para kader mampu menemukan dan memilih informasi, berfikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi dan bekerjasama dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif namun tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial budaya yang berkembang. (Adnjani et al., 2021; Dunn & Hazzard, 2019). Dengan penjelasan tersebut ditunjang dengan hasil kuesioner kepada para kader mengenai aplikasi iPosyandu maka dapat dikatakan aplikasi iPosyandu menunjang peran kader dalam kegiatan posyandu terutama dalam hal pencatatan dan pelaporannya (Susanti et al., 2019).

Pencatatan dan pelaporan adalah indikator keberhasilan suatu kegiatan, sedangkan output dari pencatatan dan pelaporan adalah sebuah data dan informasi yang berharga dan bernilai bila menggunakan metode yang tepat dan benar. Data dan informasi merupakan sebuah unsur terpenting dalam sebuah organisasi, karena data dan informasi yang berbicara tentang keberhasilan atau perkembangan organisasi tersebut (Sunarti & Utami, 2018). Jika kemampuan kader dalam literasi digital kuat dan baik, maka sistem pencatatan dan pelaporan akan berjalan baik sehingga kegiatan Posyandu berhasil dengan baik.

Masa kerja merupakan suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja atau melakukan aktifitas pekerjaan. Masa kerja dapat memengaruhi kinerja baik positif maupun negatif (Banowati, 2018). Semakin lama bekerja dianggap akan semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Namun, terkadang jika pekerjaan bersifat monoton akan memberikan dampak yang negatif terhadap tenaga kerja, yaitu timbulnya kebiasaan yang tidak inovatif. Hal tersebut, sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa tidak terdapat hubungan antara lama menjadi kader dengan penggunaan aplikasi iPosyandu. Namun, walaupun demikian, pengalaman kader akan memengaruhi performa dalam bekerja (Burhan et al., 2019).

Untuk memaksimalkan penggunaan sebuah aplikasi, perlu didukung dengan ketersediaan ponsel, kualitas sinyal, dan kuota internet. Hal tersebut, merupakan hal penting dalam menggunakan sebuah aplikasi. Tanpa ponsel, koneksi internet, dan sinyal yang kuat, maka sebuah aplikasi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, meskipun kader memiliki keterampilan yang baik dalam mengoperasikan sebuah aplikasi (Faza et al., 2022).

Simpulan

Hasil pengabdian masyarakat ini, berdasarkan evaluasi kegiatan dari hasil kuesioner bahwa pendidikan terakhir kader berhubungan dengan penggunaan aplikasi iPosyandu (nilai $p < 0.005$). Akan tetapi, karakteristik usia, pekerjaan, lama menjadi kader, serta strata posyandu tidak berhubungan dengan penggunaan aplikasi iPosyandu (nilai $p > 0.005$). Dengan demikian, kader memiliki literasi digital yang baik karena dapat menggunakan aplikasi iPosyandu, sehingga hasil kegiatan Posyandu dapat dilaporkan tepat waktu kepada Puskesmas.

Ucapan Terima kasih

Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada pihak Puskesmas Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yang telah mengizinkan terlaksananya kegiatan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada PT Astra International Tbk yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari kerjasama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.

Daftar Pustaka

- Adnjani, M. D., Kurdaningsih, D. M., & Mulyadi, U. (2021). Pendampingan Literasi Digital Kampung KB RW 2 Kelurahan Gedawang Banyumanik Kota Semarang Article Info. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), 167–175. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>.
- Afifa, I. (2019). Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 336–341. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.04.19>.
- Banowati, L. (2018). Hubungan Karakteristik Kader dengan Kehadiran dalam Pengelolaan Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 101. <https://doi.org/10.38165/jk>.
- Burhan, R., Lagora, R., Suryanti, M., Kebidanan, J., Kesehatan, P., Promosi, J., Politeknik, K., Kesehatan, K., Kesehatan, B., Kementerian, B., & Bengkulu, K. (2019). *Factors Related to the Performance of Cadre in the Implementation of Toddler Posyandu at the Working Area of Puskesmas Sulau in South Bengkulu Regency*.
- Butarbutar, A. F. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Strata Posyandu di Puskesmas Mutiara. *Public Health Journal*, 9(1).
- Dunn, P., & Hazzard, E. (2019). Technology approaches to digital health literacy. In *International Journal of Cardiology* (Vol. 293, pp. 294–296). Elsevier Ireland Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2019.06.039>.

- Farmani, P. I., Adiputra, I. N. M., & Laksmi, P. A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Posyandu Sebagai Upaya Digitalisasi Data Posyandu di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 9(2), 115–126. <https://doi.org/10.47007/inohim.v9i2.311>.
- Faza, A., Rinawan, F. R., Mutyara, K., Purnama, W. G., Ferdian, D., Susanti, A. I., Indraswari, N., & Fatimah, S. N. (2022). Posyandu Application in Indonesia: From Health Informatics Data Quality Bridging Bottom-Up and Top-Down Policy Implementation. *Informatics*, 9(4). <https://doi.org/10.3390/informatics9040074>.
- Hafifah, N., Abidin, Z., & Korespondensi, P. (2020). The Role of Posyandu in Improving Mother and Child Quality Health in Sukawening Village Communities, Bogor District. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Juli, 2020*(5), 893–900.
- Harmi, O. (2023). Transformasi Digital di Bidang Kesehatan: Analisis Dampak Inovasi Digital di Puskesmas Kabupaten Bogor Tahun 2022. *BINA: Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 220–234.
- Jiang, J., Zhu, Q., Zheng, Y., Zhu, Y., Li, Y., & Huo, Y. (2019). Perceptions and acceptance of mhealth in patients with cardiovascular diseases: a cross-sectional study. *JMIR MHealth and UHealth*, 7(2). <https://doi.org/10.2196/10117>.
- Kemendes RI. (2019). *Panduan Orientasi Kader Posyandu*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kemendes RI.
- Kurjak, A., Stanojević, M., & Dudenhausen, J. (2023). Why maternal mortality in the world remains tragedy in low-income countries and shame for high-income ones: Will sustainable development goals (SDG) help? *Journal of Perinatal Medicine*, 51(2), 170–181. <https://doi.org/10.1515/jpm-2022-0061>.
- Kusumadewi, S., Kurniawan, R., & Wahyuningsih, H. (2019). Implementasi Sistem Informasi Posyandu Berbasis Web dan Android di Desa Bimomartani. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 351–359. <http://simkia.com/>.
- Li, J. P. O., Liu, H., Ting, D. S. J., Jeon, S., Chan, R. V. P., Kim, J. E., Sim, D. A., Thomas, P. B. M., Lin, H., Chen, Y., Sakamoto, T., Loewenstein, A., Lam, D. S. C., Pasquale, L. R., Wong, T. Y., Lam, L. A., & Ting, D. S. W. (2021). Digital technology, tele-medicine and artificial intelligence in ophthalmology: A global perspective. *Progress in Retinal and Eye Research*, 82, 1–32. <https://doi.org/10.1016/j.preteyeres.2020.100900>.
- Made Hegard Sukmawati, N., Eka Pratiwi, A., & Gede Pradnyawati, L. (2022). Pelatihan Kader Jumantik dalam Pemanfaatan Aplikasi Epicollect untuk Pemantauan Jentik Berkala. *Warmadewa Minesterium Medical Journal* |, 1(2).
- Mahmood, A., Kedia, S., Wyant, D. K., Ahn, S. N., & Bhuyan, S. S. (2019). Use of mobile health applications for health-promoting behavior among individuals with chronic medical conditions. *Digital Health*, 5. <https://doi.org/10.1177/2055207619882181>.

- Malihatun Nisa, S., & P.S, Y. D. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Kader Kesehatan dengan Praktik Penemuan Tersangka Kasus Tuberkulosis Paru. *JHE*, 2(1), 93–100. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>.
- Morano, J. P., Clauson, K., Zhou, Z., Viera, C. G. E., Lieb, S., Chen, I. K., Kirk, D., Ruppel, M., & Cook, R. L. (2019). Attitudes, beliefs, and willingness toward the use of mhealth tools for medication adherence in the florida mhealth adherence project for people living with hiv (Fl-mapp): Pilot questionnaire study. *JMIR MHealth and UHealth*, 7(7). <https://doi.org/10.2196/12900>.
- Muhasshannah, M., Abd. Ghofur, & Fatimatu Zahra, F. (2022). Perancangan dan implementasi e-posyandu untuk peningkatan pelayanan kader di posyandu delima berbasis web. *INFOTECH: Jurnal Informatika & Teknologi*, 3(2), 116–124. <https://doi.org/10.37373/infotech.v3i2.400>.
- Nangameka, T. I., & Kusmana, D. (2022). Digitalisasi Pengelolaan Administrasi PKK Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Media Birokrasi*, 67–84. <https://doi.org/10.33701/jmb.v4i2.2845>.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nilam Sari, A., Indra Susanti, A., & Rinawan, F. R. (2021). Survei Kepuasan Kader dalam Penggunaan Aplikasi iPosyandu dalam Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(2), 72–80. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i2.390>.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, A. R., Indah, L. I. N., Dwinanto, F. D., & Kholil, I. (2022). Digitalisasi Layanan Posyandu dengan TIK untuk Pencatatan dan Pelaporan Kegiatan Posyandu Mardi Rahayu Boyolali. *Indonesian Journal Computer Science*, 1(2), 67–72.
- Profita, A. C. (2018). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74>.
- Ridharahman, V. C., Handayani, E., & Dhewi, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mundu Tahun 2021. *Universitas Islam Kalimantan MAB*.
- Ridzkyanto, R. P. (2020). Gambaran Strata Posyandu di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11, 57–59.
- Rinawan, F. R., Faza, A., Susanti, A. I., Purnama, W. G., Indraswari, N., Didah, Ferdian, D., Fatimah, S. N., Purbasari, A., Zulianto, A., Sari, A. N., Yulita, I. N., Rabbi, M. F. A., & Ridwana, R. (2022). Posyandu Application for Monitoring Children Under-Five: A 3-Year Data Quality Map in Indonesia. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/ijgi11070399>.
- Rinawan, F. R., Susanti, A. I., Amelia, I., Ardismita, M. N., Widarti, Dewi, R. K., Ferdian, D., Purnama, W. G., & Purbasari, A. (2021). Understanding mobile application

- development and implementation for monitoring Posyandu data in Indonesia: a 3-year hybrid action study to build “a bridge” from the community to the national scale. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11035-w>.
- Sakti, E. M. S., Suhandono, E., & Sari, Y. (2021). Tatanan Normal Baru di Masa Pandemic Covid-19 dengan Literasi Digital. *IKRAITH-ABDIMAS*, 4(2), 114–118. <https://us02web.zoom.us/j/845>.
- Sari, E. N., Hermayanti, A., Rachman, N. D., & Faizi. (2021). Peran Literasi Digital dalam Menangkal Hoax di Masa Pandemi (Literature Review). *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(3), 225–241.
- Sugiarti, N., Rusmawati, A., & Yalestyarini, E. A. (2021). The Efforts of Posyandu Cadres in Increasing Mother’s Awareness Behavior in Maintaining Baby’s Development: Literature Review. *Open Access Health Scientific Journal*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.55700/oahsj.v2i1.16>
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
- Sunarti, & Utami, S. (2018). Peran Kader Kesehatan dalam Pelayanan Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sanawetan Kota Blitar. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang*, 3(2), 94–100.
- Susanti, A. I., Ali, M., Hernawan, A. H., Rinawan, F. R., Purnama, W. G., Puspitasari, I. W., & Stellata, A. G. (2022). Midwifery Continuity of Care in Indonesia: Initiation of Mobile Health Development Integrating Midwives’ Competency and Service Needs. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21), 13893. <https://doi.org/10.3390/ijerph192113893>.
- Susanti, A. I., Rinawan, F. R., & Amelia, I. (2019). Penggunaan Mobile Apps Kesehatan oleh Kader Pada Anjungan Mandiri Posyandu (AMP) Di Kecamatan Pasawahan, Purwakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.35835>.
- Ummah, F., Kusdiana, A., & Saputra, G. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pencatatan dan Pelaporan Berbasis Website. *Abdimasmuhla*, 2(1).
- Yulia, Rahma, G., Prihastita Rizyana, N., & Rahmi, A. (2021). Analysis of Integrated Healthcare Centre (Posyandu) Management Information System in Lapai Public Health Centre. *KnE Life Sciences*. <https://doi.org/10.18502/cls.v0i0.8876>.